

INFORMASI ARTIKEL

Received: July, 22, 2022

Revised: August, 28, 2022

Available online: August, 31, 2022

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

Ketersediaan APD, pengetahuan, dan kecemasan perawat di masa pandemi Covid-19

Riny Apriani*, Ambia

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binalita Sudama Medan

Korespondensi Penulis: Riny Apriani. *Email: rinyapriani55@gmail.com

Abstract

Background: The massive spread of Covid-19 caused paralysis in almost all aspects, including the health aspect. In the health sector, nurses are at the forefront of dealing with Covid-19 patients.

Purpose: To analyzing the relationship between the availability of PPE, knowledge, and anxiety among nurses during the Covid-19 pandemic

Method: This research was conducted from July 2021 to September 2021 at the Madani General Hospital in Medan City. The data used are primary data, the method of collecting data uses the survey method, the population is hospital nurses and the number of samples is 50 nurses as respondents. The analytical method used is Pearson bivariate correlation analysis.

Results: Found that there was a negative relationship between the availability of Personal Protective Equipment (PPE) and anxiety with an r coefficient of -0.559 and a significance level (p) of 0.000, and there was a negative relationship between knowledge and anxiety levels with an r coefficient of -0.480 with a significance level (p) of 0.000

Conclusion: There is a negative and significant correlation between the availability of personal protective equipment (PPE) and knowledge of the anxiety among nurses during the Covid-19 pandemic

Suggestion: Hospital management to provide optimal Personal Protective Equipment and provide information to improve knowledge and reduce the level of anxiety among nurses during the Covid-19 pandemic

Keywords: Personal Protective Equipment (PPE); Knowledge; Nurses; Anxiety; Covid-19 pandemic

Pendahuluan: Penyebaran Covid-19 yang sangat masif menyebabkan kelumpuhan hampir pada segala aspek termasuk aspek kesehatan. Pada bidang kesehatan, perawat menjadi garda terdepan dalam menangani pasien Covid-19.

Tujuan: Untuk menganalisis korelasi antara ketersediaan alat pelindung diri (APD), pengetahuan dan kecemasan perawat di masa pandemi Covid-19

Metode: Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021 sampai dengan September 2021 pada Rumah Sakit Umum Madani di Kota Medan. Data yang digunakan adalah data primer, metode pengumpulan data menggunakan metode survei, menggunakan sampel jenuh, dimana sampel seluruhnya berjumlah 50 perawat sebagai responden. Metode analisis yang digunakan adalah analisis korelasi bivariate pearson.

Hasil: Diperoleh bahwa ada hubungan negatif antara ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap kecemasan dengan koefisien r sebesar -0.559 dan tingkat signifikansi (p) sebesar 0.000, ada hubungan negatif antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan dengan koefisien r sebesar -0.480 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0.000

Simpulan: Ada korelasi negatif dan signifikan antara ketersediaan alat pelindung diri (APD) dan pengetahuan terhadap kecemasan perawat di masa pandemi Covid-19

Saran: Manajemen rumah sakit untuk menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) secara optimal dan memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan mengurangi tingkat kecemasan perawat selama masa pandemi Covid-19

Keywords: Alat Pelindung Diri (APD); Pengetahuan; Kecemasan; Perawat; Pandemi Covid-19.

PENDAHULUAN

Penyebaran Covid-19 sangat masif dan hampir seluruh dunia merasakan dampaknya pada berbagai sector kehidupan termasuk di Indonesia. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh tipe baru coronavirus dengan gejala umum demam, kelemahan, batuk, kejang dan diare (Repici, Maselli, Colombo, Gabbiadini, Spadaccini, Anderloni, & Lagioia, 2020). Virus ini teridentifikasi pertama kali dengan sejumlah pasien dengan pneumonia misterius dilaporkan di Wuhan, Cina (Phelan, Katz, & Gostin, 2020; Hairunisa, & Amalia, 2020).

Sampai Oktober 2020 jumlah pasien covid-19 di Indonesia sebanyak 390 ribu dengan pasien meninggal sebanyak 13.299 orang. Sedangkan jumlah Pasien covid-19 di Kota Medan saat ini sebanyak 960 orang dengan pasien meninggal sebanyak 58 orang. Dan 661 orang masih dirawat di rumah sakit rujukan Covid-19 termasuk Rumah Sakit Madani Medan. Sumber daya manusia yang menjadi garda terdepan dalam menangani pasien covid-19 tersebut salah satunya adalah perawat. RS. Madani Medan memiliki 61 perawat untuk menangani pasien covid-19 tersebut.

Manajemen sumber daya manusia pada hakekatnya merupakan bagian tidak terpisahkan dari keseluruhan manajemen rumah sakit dan sumber daya manusia merupakan modal dan kekayaan yang terpenting dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan di rumah sakit (Fathoni, 2006). Oleh karena itu pihak manajemen Rumah sakit maupun pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatian yang khusus pada perawat yang menangani pasien Covid-19 (Apriani, 2017; Apriani & Elvi, 2020). Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh pihak manajemen rumah sakit adalah bagaimana mengurangi kecemasan perawat terhadap dampak dari Covid-19 pada diri dan keluarga selama menangani pasien Covid-19.

Banyak faktor yang dapat memengaruhi kecemasan perawat dalam menangani kasus covid-19. Beberapa diantaranya yaitu ketersediaan

APD, dan pengetahuan yang cukup serta insentif (Apriani & Ambia, 2022). Ketersediaannya sangat berpengaruh terhadap rasa aman perawat dalam bekerja, jika perawat mendapatkan APD yang lengkap tentu perawat merasa sangat puas dalam bekerja dan akan mengurangi tingkat kecemasan dalam bekerja. Pengetahuan yang memadai terkait covid-19 juga sangat berpengaruh terhadap kepuasan kerja perawat dengan memberikan pengetahuan tentang covid-19 yang cukup bagi perawat maka perawat akan merasa nyaman dengan pekerjaannya.

Perawat merupakan salah satu kelompok yang sangat rentan terinfeksi Covid-19 karena berada di garda terdepan penanganan kasus, oleh karena itu mereka harus dibekali alat pelindung diri lengkap sesuai protokol dari WHO sehingga kecemasan yang dialami berkurang (Maben, & Bridges, 2020). Penelitian lain dari Kanada menyatakan bahwa 3 fungsi alat pelindung diri yakni untuk tetesan dan tindakan pencegahan kontak, untuk tindakan pencegahan melalui udara, tetesan, dan kontak umum, serta untuk mereka yang melakukan atau membantu dengan prosedur medis penghasil aerosol berisiko tinggi (Lockhart, Duggan, Wax, Saad & Grocott, 2020). Jarak maksimum untuk menghindari virus tersebut sekitar 2 meter dari pasien atau penderita (Razai, Doerholt, Ladhani, & Oakeshott, 2020). Sehingga perawat yang melakukan pemeriksaan terhadap pasien covid-19 diharuskan menggunakan alat pelindung diri yang lengkap, agar terhindar dari paparan virus Covid-19 (World Health Organization, 2020). Alat pelindung diri mencakup sarung tangan, masker medis, kacamata atau pelindung wajah, dan baju pelindung, serta prosedur khusus, respirator (misalnya N95 atau standar FFP2 atau setara) dan celemek (World Health Organization, 2020). Satu hal yang dapat menyebabkan petugas kesehatan seperti perawat akan mengalami peningkatan kecemasan, salah satunya adalah kurangnya Alat

Riny Apriani*, Ambia

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binalita Sudama Medan
Korespondensi Penulis: Riny Apriani. *Email: rinyapriani55@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i4.7283>

Pelindung Diri (APD) di tempat kerjanya (Ramadhan, 2020).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia/hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya seperti mata, hidung dan telinga. Pengetahuan seseorang terhadap obyek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Tingkat pengetahuan seseorang juga mempengaruhi praktik individu, yang mana makin baik pengetahuan seseorang maka makin baik pula praktik seseorang untuk melakukan tindakan pencegahan. Pengetahuan yang didapat melalui pendidikan formal maupun informal seperti pelatihan dan pendidikan akan meningkatkan kepuasan kerja perawat. Semakin baik pengetahuan dalam penanganan Covid-19 yang didapat melalui sosialisasi maupun pelatihan bagi perawat maka akan semakin tinggi kepuasan kerja perawat yang diperoleh. Pelatihan kepada perawat yang menangani pasien Covid-19 diperlukan agar pelayanan dapat diberikan dengan efektif dan kondisi pasien segera pulih (Astuti, & Suyanto, 2020).

Kecemasan merupakan kekhawatiran yang tidak jelas dirasakan oleh seseorang menggunakan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya (Stuart, 2007). Rasa panik dan rasa takut merupakan bagian dari aspek emosional, sedangkan aspek mental atau kognitif yaitu timbulnya gangguan terhadap perhatian, rasa khawatir, ketidakteraturan dalam berpikir, serta merasa binggung (Ghufroon & Risnawita, 2014). Sehingga berawal peristiwa Covid-19 ini perawat merasa tertekan dan khawatir.

Saat ini sudah ada beberapa penelitian tentang sarana prasarana atau lebih spesifik ketersediaan APD dan pengetahuannya terhadap kecemasan perawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan Alat Pelindung Diri dan pengetahuan sangat berpengaruh terhadap kecemasan (kepuasan) perawat dalam upaya pencegahan covid-19 (Fadli, Safruddin, Ahmad, Sumbara, & Baharuddin, 2020). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, ketersediaan APD, dan kejujuran pasien secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kecemasan perawat dalam menghadapi Covid-19 di seluruh puskesmas di Kota Lhokseumawe (Sofia, & Sahputri, 2021). Penelitian lain juga

menunjukkan bahwa ada hubungan antara Alat Pelindung Diri dan pengetahuan dengan kecemasan pada perawat dalam upaya pencegahan Covid-19 di Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh (Marlia, Masthura, dan Putra, 2021). Hasil Penelitian lain menyatakan bahwa Ketersediaan Alat Pelindung Diri dan adanya Pengetahuan tentang Pencegahan Covid-19 akan membuat perawat bekerja menjadi lebih baik (Apriani, & Ambia, 2022; Yanti, Susiladewi, & Pradiksa, 2020).

METODE

Penelitian ini adalah kuantitatif dengan analitik observasional dan menggunakan rancangan *cross-sectional*. Variabel penelitian ini adalah ketersediaan APD, pengetahuan dan kecemasan perawat serta mengambil lokasi di Rumah Sakit Madani Medan Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner menggunakan googleform, didukung oleh hasil observasi dan wawancara dengan responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di Rumah Sakit Madani yaitu sebanyak 50 orang, yang dalam penelitian ini, seluruhnya dijadikan sampel, sekaligus sebagai responden. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan sampel jenuh (*saturated sample*).

Untuk menilai kecemasan peneliti menggunakan zung self-rating anxiety scale (ZSAS), yaitu kuesioner yang digunakan untuk mengukur gejala-gejala yang berkaitan dengan kecemasan. Kuesioner ini didesain untuk mencatat adanya kecemasan dan menilai kuantitas tingkat kecemasan. Zung telah mengevaluasi validitas dan reliabilitasnya dan hasilnya baik. Penelitian menunjukkan bahwa konsistensi internalnya pada sampel psikiatrik dan non-psikiatrik adekuat dengan korelasi keseluruhan butir-butir pertanyaan yang baik dan reliabilitas uji yang baik. Kuesioner ini mengandung 20 pertanyaan, terdapat 15 pertanyaan kearah peningkatan kecemasan dan 5 pertanyaan kearah penurunan kecemasan. Setiap butir pertanyaan dinilai berdasarkan frekuensi dan durasi gejala yang timbul: (1) jarang atau tidak pernah sama sekali, (2) kadangkala, (3) sering, dan (4) hampir selalu mengalami gejala tersebut. Total dari skor pada tiap pertanyaan maksimal 80

Riny Apriani*, Ambia

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binalita Sudama Medan
Korespondensi Penulis: Riny Apriani. *Email: rinyapriani55@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i4.7283>

dan minimal 20, skor yang tinggi mengindikasikan tingkat kecemasan yang tinggi. Dan untuk pengetahuan dikategorikan buruk jika nilai < 74% dan dikategorikan baik jika ≥74%.

Untuk mengetahui hubungan jenis kelamin, status keluarga, ketersediaan APD dan pengetahuan terhadap kecemasan perawat maka penelitian ini menggunakan teknik analisis bivariate correlation (korelasi sederhana Pearson). Analisis korelasi adalah teknik yang digunakan untuk melihat keeratan (derajat) hubungan antara dua variabel atau lebih. Ukuran derajat hubungan tersebut disebut dengan koefisien korelasi dan dinotasikan dengan *r* (Tanjung dan Mulyani, 2021). koefisien korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara

dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, arah hubungan positif artinya adalah apabila nilai satu variabel dinaikkan maka akan menyebabkan naiknya nilai variabel lainnya. Sedangkan arah hubungan negatif artinya apabila nilai satu variabel dinaikkan maka akan menyebabkan turunnya nilai variabel lainnya, begitu juga sebaliknya. Besarnya koefisien korelasi bernilai antara -1 sampai 1. Untuk melihat Signifikansi variabel yang diteliti dapat ditentukan lewat baris Sig. (2-tailed). Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka hubungan yang terdapat pada *r* dianggap signifikan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 24.0

HASIL

Tabel 1. Data Demografi Responden (N=50)

Variabel	Hasil
Umur (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(29.16±5.527)(20-45)
Umur (n/%)	
≤ 25 tahun	12/24
26-30 tahun	24/48
31-35 tahun	7/14
≥ 36 tahun	7/14
Jenis Kelamin (n/%)	
Perempuan	12/24
Laki-laki	38/76
Status (n/%)	
Menikah	25/50
Belum Menikah	25/50
Pendidikan (n/%)	
D3	21/42
Sarjana	12/24
Ners	17/34
Lama Bekerja (n/%)	
≤ 3 tahun	21/42
4-7 tahun	26/52
≥ 8 tahun	3/6

Riny Apriani*, Ambia

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binalita Sudama Medan
 Korespondensi Penulis: Riny Apriani. *Email: rinyapriani55@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i4.7283>

Ketersediaan APD, pengetahuan, dan kecemasan perawat di masa pandemi Covid-19

Pengetahuan (n/%)	
Buruk	20/40
Baik	30/60
Kecemasan (n/%)	
Tidak Cemas	2/4
Cemas Ringan	33/66
Cemas Sedang	12/24
Cemas Berat	3/6

Sumber: olahan data primer, 2021

Berdasarkan tabel 1.dapat dilihat umur responden dengan hasil mean dan SD (29.16±5.527)(20-45), dan dominan perawat yang bekerja di RS Madani Medan berumur 26 sampai dengan 30 tahun sebanyak 48 persen, sedangkan perawat yang berumur diatas 36 tahun sebanyak 14 persen. Hal ini menunjukkan bahwa semua perawat berada dalam usia produktif. Artinya, dari sisi umur maka perawat dapat bekerja secara optimal.Jenis kelamin dominan responden adalah laki-laki, yaitu sebanyak 76 persen, sedangkan perawat perempuan hanya 24 persen.Jika dilihat dari status berkeluarga maka jumlah responden yang sudah berkeluarga sebanyak 50 persen, artinya antara yang sudah berkeluarga dengan yang belum berkeluarga imbang. Hal ini tentunya terkait suasana bekerja pada kondisi covid-19, terutama bagi perawat yang sudah berkeluarga. Jika dilihat dari tingkat pendidikan terakhir responden yang bekerja kebanyakan tamatan Diploma 3 (D3) sebanyak 42 persen,disusul dengan tamatan Ners 34 persen, lalu berikutnya tamatan Sarjana sebanyak 24 persen. Artinya, perawat yang bekerja dominan sudah professional ditunjukkan dengan banyaknya perawat yang berasal dari profesi Ners. Dilihat dari lama bekerja, maka jumlah responden atau perawat yang bekerja antara 4 sampai 7 tahun sebanyak 52 persen, disusul masa kerja perawat 0 sampai dengan 3 tahun sebanyak 42 persen, dan terakhir perawat yang bekerja lebih dari 8 tahun sebanyak 16 persen. Artinya, dominan perawat yang bekerja sudah beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja. Pengetahuan responden mayoritas baik yaitu 60 persen sedangkan yang buruk sebesar 40 persen. Sebagian besar tingkat kecemasan yang dialami oleh responden adalah kecemasan ringan yaitu sebesar 66 persen, mengalami kecemasan sedang sebesar 24 persen, mengalami kecemasan berat sebesar 6 persen, sedangkan yang tidak mengalami kecemasan sebesar 4 persen.

Tabel 2. Analisa Variabel Yang Berhubungan Tingkat Kecemasan

Variabel	Kecemasan Perawat				Koe. Pearson Correlations (r)	Prob.
	Tidak Cemas (n=2)	Cemas Ringan (n=33)	Cemas Sedang (n=12)	Cemas Berat (n=3)		
Jenis Kelamin (n/%)						
Perempuan	1/50	10/30.3	0/0	1/33.3	0.338	0.016
Laki-laki	1/50	23/69.7	12/100	2/66.7		
Status (n/%)						
Menikah	2/100	17/51.5	5/41.7	1/33.3	0.186	0.019
Belum Menikah	0/0	16/48.5	7/58.3	2/66.7		
Ketersediaan APD(n/%)						
Belum Mencukupi	0/0	9/27.3	10/83.3	3/100	-0.559	0.000
Mencukupi	2/100	24/72.7	2/16.7	0/0		
Pengetahuan(n/%)						
Buruk	2/100	5/15.2	10/83.3	3/100	-0.480	0.000
Baik	0/0	28/84.8	2/16.7	0/0		

Sumber: Olahan data Primer dengan SPSS

Riny Apriani*, Ambia

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binalita Sudama Medan
Korespondensi Penulis: Riny Apriani. *Email: rinyapriani55@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i4.7283>

Tabel 2 diatas menunjukkan hubungan kecemasan responden dengan jenis kelamin; perempuan mengalami cemas ringan yaitu sebesar 30.3 persen dan laki-laki sebesar 69.7 persen, sedangkan responden laki-laki semua mengalami kecemasan sedang dan yang mengalami kecemasan berat sebesar 33.3 persen pada perempuan dan 66.7 persen pada laki-laki. Hubungan dengan status keluarga maka yang sudah berkeluarga mengalami kecemasan ringan sebesar 51.5 dan yang belum berkeluarga sebesar 48.5 persen. Untuk kecemasan sedang yang berkeluarga sebesar 41.7 persen sedangkan yang tidak berkeluarga sebesar 58.3 persen. Untuk ketersediaan Alat Pelindung Diri yang belum mencukupi memiliki kecemasan ringan sebesar 27.3 persen dan yang mencukupi 72.7 persen. Dan hubungan dengan pengetahuan buruk pada kecemasan ringan sebesar 15.2 persen dan pengetahuan baik 84.8 persen. Pada kecemasan sedang dan berat untuk variabel ketersediaan APD dan Pengetahuan memiliki persentase yang sama yaitu APD belum mencukupi dan pengetahuan buruk cemas sedang sebesar 83.3 persen cemas berat 100 persen. Untuk ADP mencukupi dan pengetahuan baik cemas sedang sebesar 16.7 persen dan tidakada yg cemas berat.

Dari hasil pengolahan data menggunakan metode bivariate correlation diperoleh bahwa ada hubungan negatif antara ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap kecemasan responden dengan koefisien r sebesar -0.559 dan tingkat signifikansi (p) sebesar 0.000 , ada hubungan negatif antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan perawat dengan koefisien r sebesar -0.480 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0.000

PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) memiliki korelasi negatif dan signifikan terhadap kecemasan perawat dalam Pencegahan Covid-19 di RSUD Madani Medan. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa satu hal yang dapat menyebabkan petugas kesehatan akan mengalami peningkatan kecemasan adalah kurangnya alat pelindung diri (APD) pada kawasan kerjanya (Ramadhan, 2020).

Riny Apriani*, Ambia

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binalita Sudama Medan
Korespondensi Penulis: Riny Apriani. *Email: rinyapriani55@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i4.7283>

Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian pada (2021) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara Alat Pelindung Diri (APD) dengan kecemasan pada Perawat dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di Puskesmas Ulee Kareng kota Banda Aceh (Marlia, Masthura, dan Putra, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan APD menjadi sangat penting bagi perawat dalam pencegahan penularan virus Covid-19. Oleh karena itu pemerintah perlu memberikan dukungan dalam bentuk menyediakan bantuan, tunjangan dan fasilitas sarana prasarana serta jaminan kesehatan yang baik bagi perawat sehingga kecemasan perawat dalam pencegahan penularan Covid-19 menurun.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki korelasi negatif dan signifikan terhadap kecemasan teanga kesehatan dalam pencegahan Covid-19 di RSUD Madani Medan. Hal ini sejalan dengan temuan lain yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan (knowledge) terhadap kecemasan petugas kesehatan dalam menangani Covid-19 di Kota Lhokseumawe (Sofia dan sahaputri, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa variabel ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dan Pengetahuan memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap kecemasan perawat di RS. Madani Medan.

SARAN

Pihak manajemen dibantu Pemerintah diharapkan mampu memfasilitasi penyediaan Alat Pelindung Diri (APD) yang lebih optimal dan mengadakan pelatihan bagi perawat untuk meningkatkan pengetahuan perawat untuk mengurangi kecemasan perawat dalam pencegahan penularan virus Covid-19.

Penelitian perlu dilanjutkan dengan menggunakan sampel yang lebih besar, menambahkan variabel lain seperti kinerja perawat, dan insentif serta metode analisis yang mampu melihat kontribusi indikator dan variabel yang diteliti.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pendidikan Tinggi Wilayah I yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti pembiayaan program penelitian pada dosen pemula dengan nomor kontrak: 231/LL1/PG/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, R. (2017). Hubungan Konflik Peran Ganda Tenaga kesehatan Dan Self-Efficacy Dengan Kepuasan Kerja Tenaga kesehatan Wanita Pada Ruang Rawat Inap Di RSUD.dr.Pirngadi Medan, *Jurnal Ilmiah Binalita Sudama Medan*, 2(1), pp. 82–95.
- Apriani, R. & Elvi, S.L. (2020). Work Environment On Job Satisfaction Of Public Health Centre (*puskesmas*) Staff Nurses Related Self-Efficacy. *Malahayati International Journal of Nursing and Health Science*, Volume 03, No.2: 74-80.
- Apriani, R., & Ambia, A. (2022). Pengaruh ketersediaan APD dan pengetahuan terhadap kepuasan tenaga kesehatan dalam pencegahan Covid-19. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 16(2), 100-108.
- Astuti, J.T., & Suyanto, S. (2020). Implikasi Manajemen Ketenaga kesehatan dalam Penanganan Pasien Corona Virus Disease-19 (Covid-19): Literatur Review. *Medica Hospitalia* | Vol. 7, No. 1A. hal. 288-297.
- Fathoni, A. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pertama. Jakarta: Penerbit renika cipta.
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A.S., Sumbara, S., & Baharuddin, R.(2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya PencegahanCovid-19. *Jurnal Pendidikan Ketenaga kesehatan Indonesia* 6(1), p. 57–65.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Hairunisa, N., & Amalia, H. (2020). Penyakit virus corona baru 2019 (Covid-19). *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 3(2), 90-100.
- Lockhart, S. L., Duggan, F. L. V, Wax, F. R. S., Saad, S., & Grocott, H. P. (2020). Personal protective equipment (PPE) for both anesthesiologists and other airway managers : principles and practice during the COVID-19 pandemic. *Canadian Journal of Anesthesia*. <https://doi.org/10.1007/s12630-020-01673-w>.
- Maben, J., & Bridges, J. (2020). Covid-19: Supporting nurses' psychological and mental health. *Journal of Clinical Nursing*, 29(10), 1423–1424. <https://doi.org/10.1111/jocn.15307>.
- Marlia, Y., Masthura, S., & Putra, Y. (2021). Hubungan Ketersediaan APD dan Pengetahuan terhadap kecemasan tenaga kesehatan dalam Pencegahan Covid-19. *Idea Nursing Journal*, Vol.XII. No.2. <https://doi.org/10.52199/inj.v12i2.22161>.
- Phelan, L. A., Katz, R., & Gostin, L. O. (2020). The Novel Coronavirus Originating in Wuhan, China Challenges for Global Health Governance. *JAMA*, 323(8), 709–710. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.1097>.
- Razai, M. S., Doerholt, K., Ladhani, S., & Oakeshott, P. (2020). Coronavirus disease 2019 (covid-19): a guide for UK. *Medical /Ladersip and Management*, (March), 1–5. <https://doi.org/10.1136/bmj.m800>.
- Ramadhan, A. (2020). *Vitalnya ketersediaan APD untuk melindungi tenaga kesehatan*. Jakarta. Retrieved from <https://www.antaraneews.com/berita/1411158/vitalnya-ketersediaan-apd-untuk-melindungi-tenaga-kesehatan>.
- Repici, A., Maselli, R., Colombo, M., Gabbiadini, R., Spadaccini, M., Anderloni, A., & Lagioia, M. (2020). Coronavirus (COVID-19) outbreak : what the department of endoscopy should know. *Gastrointestinal Endoscopy Journal*, 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.gie.2020.03.019>.

Riny Apriani*, Ambia

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binalita Sudama Medan
Korespondensi Penulis: Riny Apriani. *Email: rinyapriani55@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i4.7283>

- Sofia, R., & Sahputri, J. (2021). Kecemasan tenaga kesehatan dalam menghadapi Covid-19. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(1), 12-26. <https://doi.org/10.29103/averrous.v7i1.4061>.
- Stuart, G. W. (2007). Buku saku keperawatan jiwa. Edk 5. Cetakan pertama. Jakarta: Kapoh,R, EGC.
- Tanjung, A. A., & Mulyani, S. E. (2021). *Metodologi Penelitian: Sederhana, Ringkas, Padat Dan Mudah Dipahami*. Scopindo Media Pustaka.
- World Health Organization. (2020). The World Health Organization declared the coronavirus outbreak a Global Public Health Emergency. Retrieved from <https://www.worldometers.info/coronavirus>.
- Yanti, N.P.E.D., Susiladewi, I. A. M.D., & Pradiksa, H. (2020). Gambaran Motivasi Bekerja Tenaga kesehatan Dalam Masa Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) Di Bali. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, Volume 8, Nomor 2. Hal.155-162.

Riny Apriani*, Ambia

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binalita Sudama Medan
Korespondensi Penulis: Riny Apriani. *Email: rinyapriani55@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i4.7283>